

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Seleksi Studi dan Penilaian kualitas

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Artikel yang masuk dalam kriteria inklusi dianalisis, diekstraksi dan disintesis kemudian ditentukan evidencenya. Dari hasil ekstraksi dan analisis diharapkan akan ditemukan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi di laboratorium rumah sakit, puskesmas ataupun tatanan komunitas. Berikut merupakan intisari yang diambil dari penelitian: judul penelitian, nama peneliti, tahun publikasi, metode, jumlah sampel, alat yang digunakan selama penelitian, temuan, kesamaan dan keunikan penelitian lengkap dengan nilai signifikannya. Intisari yang diambil kemudian dimasukkan dalam tabel agar hasil ekstraksi mudah dibaca.

Tabel 1. Sintesis/ Ekstraksi Data Hasil Penelitian

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
1.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> Pada Lansia yang diterbitkan pada Jurnal' Aisyiyah Medika Volume4, Nomor 3, Agustus 2019	Susarti dan Romadhan (2019)	Untuk mengetahui hubungan makanan, riwayat trauma dan jenis kelamin dengan kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> pada lansia	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Seluruh Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan yang berjumlah 284 responden.	Distribusi frekuensi pola makan responden yang kurang baik berjumlah 42 responden (58,3%). Distribusi frekuensi berjenis kelamin perempuan Yang berjumlah 43 responden (59,7%). Distribusi frekuensi yang memiliki riwayat trauma berjumlah 39 responden (54,2%), dan <i>Reumatik atritis</i> 44 responden(61,1 %).	a. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang Kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> b. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 2, 3, 4, 5 dan 6 Yaitu tentang faktor yang mempengaruhi RA	Variabel yang diteliti dan semua faktor yang diteliti menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian RA

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
2.	Analisis Faktor Risiko Rematik Usia 45-54 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017	Meliny, Suhadi, dan Sety (2018)	Untuk mengetahui apakah gaya hidup, IMT, pengetahuan, dan pola makan merupakan faktor risiko rematik usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Cross Sectional</i>	Pasien rawat jalan di Puskesmas Puuwatu selama 3 (tiga) bulan terakhir yaitu September, Oktober dan November Tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 91 responden.	distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di peroleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 65 responden (71,4%), dan memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 64 responden (70,3%). Berdasarkan hasil bivariat didapatkan hasil p value = 0,000 untuk variabel makanan.	a. jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> . b. jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 1, 3, 4,5 dan 6 Yaitu tentang faktor yang mempengaruhi RA	Variabel yang diteliti dan variabel yang di teliti merupakan variabel yang memiliki hubungan antara pola makan dengan RA.

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
3.	Gambaran karakteristik penderita <i>rheumatoid arthritis</i> di bagian penyakit dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2013	Timori, Esfandiari, Mandala (2014)	Untuk mengetahui karakteristik penderita <i>Rheumatoid Arthritis</i> yaitu umur, jenis kelamin dan daerah yang terkena.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Deskriptif Retrospektif</i>	Seluruh pasien <i>Rheumatoid Arthritis</i> yang terdaftar di bagian penyakit dalam dan memiliki catatan Rekam Medik mulai	Distribusi karakteristik penderita <i>Rheumatoid Arthritis</i> berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa penderita <i>Rheumatoid</i>	a. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang Kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> b. jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 1 dan 3 yaitu tentang faktor yang mempengaruhi RA.	Variabel yang diteliti dan variabel yang diteliti merupakan variabel yang terbaru seperti sendi yang terkena RA
4.	Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Arthritis Rheumatoid</i> Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2014	Siregar (2014)	untuk mengetahui tingkat kejadian <i>Arthritis Rheumatoid</i> pada lansia di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Cross Sectional</i>	lansia yang tinggal di panti Jompo Guna Budi Bakti Medan yang berjumlah 61 responden.	berdasarkan jenis kelamin sebanyak 49.18%, berdasarkan umur adalah baik sebanyak 36.06%, berdasarkan riwayat keluarga sebanyak 40.98%,	a. jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i> b. jurnal ini memiliki kesamaan	Variabel yang diteliti dan variabel yang diteliti merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian RA.

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
						karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah umur 45-59 tahun 57.37%, jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 65.58%	Dengan jurnal 1, 2, 4, 5 dan 6 yaitu tentang factor yang mempengaruhi RA.	
5.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012	Syam (2012)	melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia diwilayah kerja Puskesmas	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Cross Sectional Study</i>	Seluruh lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi dengan jumlah	Dari hasil pengumpulan data didapatkan 71 responden (78,0%) yang beresiko rematik dan 20	a. jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang kejadian rheumatoid arthritis.	Variabel yang diteliti dan variabel yang diteliti merupakan variabel yang memiliki hubungan yang

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
			Mandiingin Tahun 2012.		91 responden.	responden (22,0%) tidak beresiko rematik. Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna jenis kelamin dengan kejadian rematik didapatkan nilai p value 0,001 ($p \leq 0,05$).	b. jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 1, 2, 3, 4 dan 6 yaitu tentang factor yang mempengaruhi RA.	Bermakna dengan kejadian RA.
6.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Artritis Rheumatoid</i> Di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan	Minarlin (2016)	menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>rheumatoid artritis</i> pada lansia di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Deskriptif</i>	Semua populasi dijadikan sampel yaitu pada lansia yang ada di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan yang berjumlah 35 orang	Berdasarkan jenis kelamin laki-laki mayoritas <i>rheumatoid artritis</i> definit sebanyak 5 orang (38,4%) dan minoritas <i>rheumatoid arthritis</i> probable sebanyak 2 orang (15,4%), berdasarkan	a. jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> . b. jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 1, 2, 3, 4 dan 5 yaitu tentang	variabel yang diteliti dan variabel yang diteliti merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya RA.

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
						<p>jenis kelamin perempuan mayoritas <i>rheumatoid arthritis</i> possible sebanyak 7 orang (31,8%) dan minoritas <i>rheumatoid arthritis</i> definit sebanyak 3 orang (13,6%) Berdasarkan pada umur mayoritas pada umur 60-74 tahun terjadi <i>rheumatoid arthritis</i> klasik dan minoritas pada umur 75-90 tahun <i>rheumatoid arthritis</i> klasik.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi RA.</p>	

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
7.	Gambaran Faktor Dominan Pencetus <i>Arthritis Rheumatoid</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Danguang Payakumbuh Tahun 2018	Elsi (2018)	Untuk mengetahui faktor pencetus yang mempengaruhi <i>Rheumatoid Arthritis</i> pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Danguang Kabupaten Lima puluh Kota tahun 2018.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Cross-Sectional</i>	Semua pasien yang berkunjung kepuskesmas yang menderita <i>Rheumatoid Arthritis</i> dengan sampel sebanyak 31 responden.	Berdasarkan data dari hasil analisis kuisioner penderita <i>rheumatoid arthritis</i> diketahui bahwa penderita <i>rheumatoid arthritis</i> paling banyak terdapat pada kelompok usia 56-65 tahun (83,9%), data menunjukkan sebanyak 20 responden berjenis kelamin perempuan (64,5%) dan 11 responden berjenis kelamin laki-laki (35,5%) dan tercatat	<p>a. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang Kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i></p> <p>b. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 1 dan 2 yaitu tentang faktor yang mempengaruhi RA</p>	Variabel yang diteliti dan variabel diteiliti merupakan variabel yang terbaru seperti pekerjaan bertani yang dapat menyebabkan penyakit RA

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
						<p>sebanyak 22 penderita <i>rheumatoid arthritis</i> (71%) Dalam beraktifitas tidak terlalu menguras tenaga, sedangkan ada 9% yang bekerja terlalu berat dan menguras tenaga, mayoritas penduduk di kelurahan Batipuh Panjang bekerja sebagai petani untuk memenuhi Kebutuhannya sehari-hari.</p>		

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
8.	Pengaruh latihan gerak aktif terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia	Antoni dan Lubis (2018)	untuk mengetahui pengaruh latihan pada rentang gerak aktif terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperimen</i> .	kriteria sampel yaitu klien lansia RA dengan intensitas nyeri ringan sampai sedang dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden.	distribusi karakteristik berdasarkan umur responden 40-50 tahun sebanyak 7 responden (43,8%), distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu pada perempuan 13 responden (81,3%), dan distribusi karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagai petani sebanyak 10 responden	a. jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> . b. jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal 7 yaitu tentang menganalisis risiko terhadap RA.	Variabel yang diteili dan variabel yang diteliti merupakan variabel yang terbaru yaitu adanya pengaruh latihan gerak terhadap RA.

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
9.	<i>Rheumatoid Factor (RF) Pada Lanjut Usia yang diterbitkan pada Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi Volume 19 Nomor 1 Februari 2019.</i>	Meri dan Afrilia (2019)	Untuk melihat gambaran hasil pemeriksaan RF pada lansia.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Deskriptif</i>	Lansia yang bersedia menjadi responden yang berusia 60-74 tahun sebanyak 21 responden.	Sebanyak 4 sampel (19,05%) dengan RF reaktif dan 17 sampel (80,95%) dengan RF non reaktif dari total 21 sampel dan membuktikan bahwa pemeriksaan <i>RF</i> mampu mendeteksi	a. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang <i>Rheumatoid Factor (RF)</i> pada terduga RA. b. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan	Cara kerja dan hasil pembacaan pemeriksaan RF dan merupakan jurnal terbitan terbaru
10.	<i>Pemeriksaan Rheumatoid Factor Pada Penderita Tersangka Rheumatoid Arthritis yang diterbitkan pada Jurnal KESMADAS. 2012;3(2):5.</i>	Harti dan Yuliana (2012)	Untuk mengetahui apakah serum penderita tersangka RA yang diperiksa secara kualitatif memberikan hasil yang positif atau negative terhadap RF.	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Randox RF test</i>	Pasien yang dicurigai menderita <i>Rheumatoid Arthritis</i> sebanyak 15 responden	Hasil pemeriksaan RF secara aglutinasi <i>latex</i> pada 15 sampel didapat hasil 4 sampel positif (aglutinasi) terhadap RF yaitu sampel no.1,2,14 dan 15, sedangkan 11 sampel	a. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang <i>Rheumatoid Factor (RF)</i> pada terduga RA. b. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan jurnal	cara kerja dan hasil pembacaan pemeriksaan RF.

No.	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
						menunjukkan reaksi negatif menunjukkan reaksi negatif (tidak aglutinasi) terhadap RF.	4 yaitu tentang RF.	

2. Daftar Artikel Hasil Pencarian

Tabel 2. Daftar Artikel Hasil Pencarian

No.	Sumber (Penulis & Tahun)	Deskripsi topik/isu yang sedang direview
1.	Susarti dan Romadhan (2019)	Jurnal pertama membahas tentang adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> pada lansia. Faktor-faktor yang berhubungan antara lain adanya hubungan makanan, hubungan riwayat trauma dan hubungan jenis kelamin dengan kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> pada lansia.
2.	Meliny, Suhadi, dan Sety (2018)	Jurnal kedelapan membahas tentang analisis faktor risiko <i>rheumatoid arthrtis</i> pada usia 45-54 tahun. Variabel yang diteliti berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan pola makan.
3.	Timori, Esfandiari, Mandala (2014)	Jurnal kedua membahas tentang gambaran karakteristik penderita <i>rheumatoid arthritis</i> . Karakteristik tersebut yaitu umur, jenis kelamin dan daerah yang terkena (sendi).
4.	Siregar (2016)	Jurnal keenam membahas tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> pada lansia. Faktor yang berhubungan, antara lain berdasarkan umur dan jenis kelamin.
5.	Syam (2012)	Jurnal kesembilan membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia. Faktor tersebut yaitu jenis kelamin dengan kejadian <i>rheumatoid arthritis</i> .
6.	Minarlin (2016)	Jurnal ketujuh membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>rheumatoid arthritis</i> pada lansia berdasarkan jenis kelamin dan usia dengan berbagai jenis <i>rheumatoid arthritis</i> , yaitu arthritis klasik, definit, <i>probable</i> , dan <i>possible</i>
7.	Elsi (2018)	Jurnal ketiga membahas tentang gambaran faktor dominan pencetus <i>arthritis rheumatoid</i> , dimana dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut yaitu karakteristik usia responden, jenis kelamin, serta data aktifitas fisik responden.
8.	Antoni dan Lubis (2018)	Jurnal kesepuluh membahas tentang pengaruh latihan gerak aktif terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia. Pengaruh nya berupa umur, jenis kelamin dan pekerjaan.
9.	Meri dan Afrilia (2019)	Jurnal empat membahas tentang gambaran hasil pemeriksaan <i>rheumatoid faktor</i> pada lanjut usia. <i>Rheumatoid factor</i> merupakan parameter yang dapat mendeteksi sebagian besar adanya <i>Rheumatoid arthritis</i> .
10.	Harti dan Yuliana (2012)	Jurnal kelima membahas tentang pemeriksaan <i>rheumatoid factor</i> pada penderita tersangka <i>rheumatoid arthritis</i> yaitu apakah serum penderita tersangka <i>rheumatoid arthritis</i> yang diperiksa secara kualitatif akan memberikan hasil yang positif atau negatif terhadap <i>rheumatoid factor</i> .

Hasil penelitian berdasarkan telaah pustaka pada beberapa jurnal penelitian tentang “Gambaran Pemeriksaan *Rheumatoid Factor (RF)* Pada Petani Lanjut Usia”. Di dapatkan 10 jurnal dengan menggunakan metode penelitian yang beragam. Metode penelitian tersebut yaitu *Cross Sectional*, *Deskriptif*, dan *Quasi Ekeperimen*. Tempat penelitian dari 10 jurnal tersebut dilakukan di tempat yang berbeda. Hasil telaah pustaka pada beberapa jurnal dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jurnal pertama menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Susarti dan Romadhan (2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia dengan penelitian menggunakan metode desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan dengan sampel sebanyak 284 responden. Hasil analisa univariat diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 responden (59,7%), dan memiliki pola makan yang kurang baik berjumlah 42 responden (58,3%), serta memiliki riwayat trauma berjumlah 39 responden (54,2%) dan *rheumatoid arthritis* 44 responden (61,1%). Berdasarkan hasil bivariate didapatkan hasil p value = 0,019 untuk variabel jenis kelamin, 0,000 untuk variabel makanan dan 0,006 untuk variabel riwayat trauma.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No.	Variabel		Frekuensi	%
1.	Makanan	Baik	30	41,7
		Kurang baik	42	58,3
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	29	40,3
		Perempuan	43	59,7
3.	Riwayat	Ya	39	54,2
	Trauma	Tidak	33	45,8
4.	<i>Rheumatoid Arthritis</i>	Menderita	44	61,1
		Tidak menderita	28	38,9

Pada tabel 3 Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan yang kurang baik berjumlah 42 responden (58,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 43 responden (59,7%) dan yang memiliki riwayat trauma berjumlah 39 responden (54,2%) dan *rheumatoid arthritis* 44 responden (61,1%).

Tabel 4. Hubungan Makanan dengan *Rheumatoid Arthritis*

No.	Makanan	<i>Rheumatoid Arthritis</i>				Jumlah		P. value	OR 95% CI
		Menderita		Tidak Menderita					
		n	%	N	%	N	%		
1.	Baik	26	59,0	4	14,2	30	100	0,000 8,667 (2,566 9,274)	
2.	Kurang baik	18	40,9	24	85,7	42	100		
	Total	44	100	28	100	72	100		

Pada tabel 4 Diketahui bahwa 30 responden yang makanannya baik tetapi menderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 26 responden (86,7%) yang tidak menderita sebanyak 18 responden (42,9%) dan diperoleh p value 0,000 dan nilai OR berjumlah 8,667. Hasil analisis statistik menyatakan bahwa nilai p hitung $< p$ tabel sehingga dapat disimpulkan ada hubungan makanan dengan *Rheumatoid Arthritis*. Nilai OR 8,677 menunjukkan bahwa responden yang makanannya kurang baik berisiko 8,677 kali mengalami *Rheumatoid Arthritis* dibandingkan responden yang makanannya baik.

Tabel 5. Hubungan Riwayat Trauma dengan *Rheumatoid Arthritis*

No.	Riwayat Trauma	<i>Rheumatoid Arthritis</i>				Jumlah		P. value	OR 95% CI
		Menderita		Tidak Menderita					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ya	30	68,1	9	32,1	39	100	0,006 (berma kna) ,490)	4,524 (1,63812 ,490)
2.	Tidak	14	31,8	19	67,8	33	100		
	Total	44	100	28	100	72	100		

Pada tabel 5 Didapatkan bahwa dari 39 responden yang mempunyai riwayat trauma menderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 30 responden (76,9%) yang tidak menderita sebanyak 14 responden (42,4%) dengan nilai p value 0,006 dan diperoleh nilai OR 4,524. Hasil analisis statistik menyatakan bahwa nilai p hitung $< p$ tabel sehingga dapat disimpulkan ada hubungan riwayat trauma dengan *Rheumatoid Arthritis*. Nilai OR 4,524 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat trauma berisiko 4,524 kali mengalami *Rheumatoid Arthritis* dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat trauma.

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan *Rheumatoid Arthritis*

No.	Jenis Kelamin	<i>Rheumatoid Arthritis</i>				Jumlah		P. value	OR 95% CI
		Menderita		Tidak Menderita					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Laki-laki	23	52,2	6	21,4	29	100	0,019 (1,36511 ,817)	4,016 (1,36511 ,817)
2.	Perempuan	21	47,7	22	78,5	43	100		
	Total	44	100	28	100	72	100		

Pada tabel 6 Dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang jenis kelamin laki-laki menderita *Rheumatoid arthritis* sebanyak 23 responden (79,3%) yang tidak menderita sebanyak 6 responden (20,7%) dan dari 43 responden yang jenis kelamin perempuan menderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 21 responden (48,8%) yang tidak menderita sebanyak 22 responden (51,2%) diperoleh nilai p value 0,019 dan nilai OR 4,016. Hasil analisis statistik

menyatakan bahwa nilai p hitung $< p$ tabel sehingga dapat disimpulkan ada hubungan jenis kelamin dengan *Rheumatoid Arthritis*. Nilai OR 4,016 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berisiko 4,016 kali mengalami *Rheumatoid Arthritis* dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Jurnal kedua menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Meliny, Suhadi, dan Sety (2018) yang berjudul Analisis Faktor Risiko Rematik Usia 45-54 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017 dengan menggunakan metode desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien rawat jalan di Puskesmas Puuwatu selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan sampel sebanyak 91 responden. Hasil penelitian menyatakan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di peroleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 65 responden (71,4%), dan memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 64 responden (70,3%). Berdasarkan hasil bivariat didapatkan hasil p value = 0,000 untuk variabel makanan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Laki-laki	26	28,6
2.	Perempuan	65	71,4
Total		91	100

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (28,6%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden (71,4%).

Tabel 8. Distribusi Pola Makan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Rematik Usia 45-54 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017

No	Pola Makan	<i>Rheumatoid Arthritis</i>				Total		P. value	OR 95% CI
		Tidak Rematik		Rematik					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	19	20,8	8	8,79	27	29,6	0,000	19,33 (6,18- 60,44)
2.	Kurang baik	7	7,69	57	62,6	64	70,3		
	Total	26	28,5	65	71,4	91	100		

Pada tabel 8 menunjukkan pola makan merupakan faktor risiko terjadinya *rheumatoid arthritis* pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu (p value = 0,000. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa responden usia 45-54 tahun yang memiliki pola makan baik tetapi menderita 8 responden (8,79%) dan tidak menderita 19 responden (20,8%), sedangkan pola makan yang kurang baik tetapi menderita 57 responden (62,6%) dan yang tidak menderita 7 responden (7,69%) kemudian diperoleh p value 0,000 dan nilai OR berjumlah 19,33. Nilai OR 19,33 menunjukkan bahwa responden yang makanannya kurang baik beresiko 19,33 kali mengalami *rheumatoid arthritis* dibandingkan responden yang makanannya baik.

- Jurnal ketiga menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Timori, Esfandiari, Mandala (2014) yang berjudul Gambaran karakteristik penderita *rheumatoid arthritis* di bagian penyakit dalam RSUD dr. H. Abdul Moeloek dengan penelitian menggunakan metode desain *Deskriptif Retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua data pasien yang tercatat di rekam medik di bagian penyakit dalam RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung dengan sampel sebanyak 78 responden. Hasil penelitian menyatakan distribusi karakteristik penderita *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan umur didapatkan mayoritas yang terkena *Rheumatoid Arthritis* pada kelompok umur 47-53 tahun sebanyak 25 orang (32,1%). Distribusi karakteristik penderita

Rheumatoid Arthritis berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa penderita *Rheumatoid Arthritis* lebih banyak pada perempuan sebanyak 51 orang (65,4%) dibandingkan laki-laki sebanyak 27 orang (34,6%). Distribusi karakteristik penderita *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan keluhan utama didapatkan bahwa kebanyakan penderita *Rheumatoid Arthritis* mengalami keluhan nyeri sendi sebanyak sebanyak 65 orang (83,3%). Distribusi karakteristik penderita *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan sendi yang terkena didapatkan bahwa kebanyakan sendi yang terkena adalah sendi tangan sebanyak 38 orang (48,7%), dan diikuti sendi kaki sebanyak 16 orang (20,5%).

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Penderita *Rheumatoid Arthritis* Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	N	%
1.	19-25	2	2,6
2.	26-32	2	2,6
3.	33-39	5	6,4
4.	40-46	15	19,2
5.	47-53	25	32,1
6.	54-60	20	26,6
7.	61-67	9	11,5
Jumlah		70	100

Dari tabel 9 Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penderita *rheumatoid arthritis* terdapat pada kelompok umur 47-53 tahun yaitu sebanyak 25 orang (32,1%), kemudian diikuti oleh kelompok umur 54-60 tahun sebanyak 20 orang (25,6%), kelompok umur 40-46 tahun sebanyak 15 orang (19,2%), kelompok umur 61-67 tahun sebanyak 9 orang (11,5%) dan kelompok umur 26-31 tahun dan 19-25 tahun sebanyak 2 orang (2,6%).

Tabel 10. Distribusi Karakteristik Penderita *Rheumatoid Arthritis* Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-laki	27	34,6
2.	Perempuan	51	65,4
	Jumlah	78	100

Tabel 10 Dapat disimpulkan bahwa kebanyakn penderita *rheumatoid arthritis* yang berobat ke poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (65,4%), sedangkan penderita *rheumatoid arthritis* yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (34,6%).

4. Jurnal keempat menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Siregar (2016) yang berjudul Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2014 dengan penelitian menggunakan metode desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di panti Jompo Guna Budi Bakti Medan yang berjumlah 61 responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa faktor- faktor yang berhubungan dengan *Rheumatoid arthritis* berdasarkan jenis kelamin sebanyak 49,18%, berdasarkan umur sebanyak 36,06%, berdasarkan riwayat keluarga sebanyak 40,98%, karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah 45-59 tahun 57,37%, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan (65,58%).

Tabel 11. Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	45-59	35	57,37
2.	60-74	15	24,59
3.	75-90	11	18,04
	Total	61	100

Pada tabel 11 faktor berdasarkan umur responden mayoritas responden yang interval usianya (45 -59) tahun sebanyak 35 orang , sedangkan minoritas responden yang interval usianya (75–90) tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 12. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	34,42
2.	Perempuan	40	65,58
Total		61	100

Pada tabel 12 faktor berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang, sedangkan minoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang.

Tabel 13. Distribusi berdasarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berat	22	36,06
2.	Sedang	28	45,90
3.	Ringan	11	18,04
Total		61	100

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia berdasarkan umur di dapat gambaran bahwa responden dengan kriteria berat sebanyak 22 orang (36.06%), responden dengan kriteria sedang sebanyak 28 orang (45.90%) dan selebihnya adalah responden dengan kriteria ringan sebanyak 11 orang (18.04%).

Tabel 14. Distribusi berdasarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berat	30	49,18
2.	Sedang	20	32,78
3.	Ringan	11	18,04
Total		61	100

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rheumatoid arthritis* pada lansia berdasarkan jenis kelamin di dapat gambaran bahwa responden dengan kriteria berat sebanyak 30 orang (49.18%), responden dengan kriteria sedang sebanyak 20 orang (32.78%) dan selebihnya adalah responden dengan kriteria ringan.

- Jurnal kelima menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Syam (2012) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012 dengan menggunakan metode desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit tinggi dengan jumlah 91 responden. hasil penelitian didapatkan hasil analisa bivariat diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 50 responden (90,9%) yang menderita *rheumatoid arthriti*, dan didapatkan pvalue 0,001 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian rematik. Hasil analisis lanjut diperoleh OR 7,143 yang berarti bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berpeluang 7,143 kali menderita rematik dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	39,6
2.	Perempuan	55	60,4
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel 15 diatas dari 91 responden didapatkan lebih dari sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden (60,4%). Responden dalam penelitian ini sama dengan responden penelitian Putra (2009) bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 61 responden (61,0%) dan laki-laki 25 responden (48,1%).

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012

No.	Rematik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tidak Rematik	20	22,0
2.	Rematik	71	78,0
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel 16 di atas dari 91 responden didapatkan yang tidak menderita rematik sebanyak 20 responden (22,0) dan sebagian besar responden yang menderita rematik yaitu sebanyak 71 responden (78,0%).

Tabel 17. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012

No.	Jenis Kelamin	<i>Rheumatoid Arthritis</i>				Total		P	PR (95% CI)
		Tidak Rematik		Rematik					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Perempuan	5	9,1%	50	90,9%	55	100	0,001	7,143 (2,3002 2,183)
2.	Laki-laki	15	41,7%	21	58,3%	36	100		
Total		20	22,0	71	78,0	91	100		

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat dari 55 responden yang jenis kelamin perempuan ada 50 (90,9%) responden yang menderita rematik. Dari 36 responden yang jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 21 (58,3%) responden yang menderita rematik. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,001 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian rematik. Hasil analisis lanjut diperoleh OR 7,143 yang berarti bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berpeluang 7,143 kali menderita rematik dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

6. Jurnal keenam menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Minarlin (2016) Yang Berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Arthritis Rheumatoid* Di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan dengan penelitian menggunakan metode desain Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan yang berjumlah 35 responden. hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa *rheumatoid arthritis* possible sebanyak 10 responden (28,5%), dan yang berumur 60-74 tahun sebanyak 19 responden (54,3%), Serta diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (62,9%).

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *rheumatoid arthritis* Pada Lansia di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan

No.	Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	<i>Arthritis Rheumatoid</i>		
	a. Klasik	9	25,7
	b. Definit	8	22,9
	c. Propable	8	22,9
	d. Posibble	10	28,5
	Total	35	100
2.	Umur		
	a. 60-74 tahun	13	37,1
	b. 75-90 tahun	22	45,7
	Total	35	100
3.	Jenis Kelamin		
	a. Laki- Laki	13	37,1
	b. Perempuan	22	62,9
	Total	35	100

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa dari segi *rheumatoid arthritis* responden dengan *rheumatoid arthritis* klasik sebanyak 9 orang (25.7%), responden dengan *rheumatoid arthritis* definit sebanyak 8 orang (22.9%), sedangkan responden dengan *rheumatoid arthritis* probable sebanyak 8 orang (22.9%) dan responden dengan *rheumatoid arthritis* possible sebanyak 10 orang (28.5%). Dari segi umur responden yang berumur 60 -74 tahun sebanyak 13 orang (37.1%), sedangkan responden yang berumur 75-90 tahun sebanyak 22 orang (62.9%). Dari segi jenis kelamin responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (37,1%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (62,9%).

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *rheumatoid arthritis* Pada Lansia Berdasarkan Umur di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan

No.	Umur	<i>Arthritis Rheumatoid</i>								Presentase (%)	
		Klasik		Definit		Probable		Possible			
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	60-74 tahun	8	42,1	2	10,5	4	21,2	5	26,3	19	100
2.	75-90 tahun	1	6,3	6	37,5	4	25	5	31,2	16	100

Tabel 19 diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Arthritis Rheumatoid* pada lansia berdasarkan umur 60-74 tahun mayoritas *Arthritis Rheumatoid* klasik sebanyak 8 orang (42.1%), minoritas *Arthritis Rheumatoid* definit sebanyak 2 orang (10.5%), berdasarkan umur 75-90 tahun mayoritas *Arthritis Rheumatoid* definit sebanyak 6 orang (37.5%), minoritas *Arthritis Rheumatoid* klasik sebanyak 1 orang (6.3%).

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahayati Medan

No	Jenis Kelamin	<i>Arthritis Rheumatoid</i>								Presentase (%)	
		Klasik		Definit		Probable		Possible			
		n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
1.	Laki-laki	3	23,1	5	38,4	2	15,4	3	23,1	19	100
2.	perempuan	6	27,3	3	13,6	6	27,3	7	31,8	16	100

Pada tabel 20 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Arthritis Rheumatoid* pada lansia berdasarkan jenis kelamin laki-laki mayoritas *Arthritis Rheumatoid* definit sebanyak 5 orang (38,4%) dan minoritas *Arthritis Rheumatoid* probable sebanyak 2 orang (15,4%), berdasarkan jenis kelamin perempuan mayoritas *Arthritis Rheumatoid* possible sebanyak 7 orang (31,8%) dan minoritas *Arthritis Rheumatoid* definit sebanyak 3 orang (13,6%).

7. Jurnal ketiga menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Elsi (2018) yang berjudul Gambaran Faktor Dominan Pencetus Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Danguang Payakumbuh Tahun 2018 dengan menggunakan metode desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada semua pasien yang berkunjung ke puskesmas yang menderita *rheumatoid arthritis* dengan sampel sebanyak 31 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa penderita *rheumatoid arthritis* paling banyak terdapat pada kelompok usia 56-65 tahun (83,9%), pada data hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 20 responden berjenis kelamin perempuan (64,5%) dan 11 responden berjenis kelamin laki-laki (35,5%) dan tercatat sebanyak 22 penderita *rheumatoid arthritis* (71%) dalam beraktifitas tidak terlalu menguras tenaga, sedangkan ada 9% yang bekerja terlalu berat dan menguras tenaga, mayoritas penduduk di kelurahan Batipuh Panjang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Tabel 21. Karakteristik Usia Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
26-35	2	6,5
36-45	2	6,5
45-55	1	3,2
56-65	26	83,9
Total	31	100

Pada tabel 21 Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 31 responden penderita *rheumatoid arthritis* diketahui bahwa penderita *rheumatoid arthritis* paling banyak terdapat pada kelompok usia 56-65 tahun (83,9%). Diusia orang-orang yang tergolong uia lansia akhir yaitu 56-64 mempunyai keluhan pada sendi-sendinya, misalnya linu-linu, pegal, dan kadang-kadang terasa seperti nyeri. Biasanya yang terkena ialah persendian pada jari-jari, tulang punggung, sendi-sendi penahan berat tubuh (lutut dan panggul).

Tabel 22. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5
Total	31	100

Pada tabel 22 Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 31 responden penderita *rheumatoid arthritis*, data menunjukkan sebanyak 20 responden berjenis kelamin perempuan (64,5%) dan 11 responden berjenis kelamin laki- laki (35,5%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berisiko terhadap penyakit *rheumatoid arthritis*, karena system hormonalnya dapat mempengaruhi penyakit sendi. Hal ini merupakan faktor risiko yang tidak dapat dicegah karena di dalam tubuh perempuan memiliki sistem estrogen. Hormon estrogen pada dasarnya memberi pengaruh terhadap kondisi autoimun.

Tabel 23. Perhitungan Data Kuesioner *Arthritis* Berdasarkan Aktifitas Fisik

	Frekuensi	Persentase
Ada	9	29,0
Tidak ada	22	71,0
Total	31	100

Pada tabel 23 Berdasarkan data dari hasil kusioner, tercatat sebanyak 22 penderita *Rheumatoid Arthritis* (71%) dalam beraktifitas tidak terlalu menguras tenaga, sedangkan ada 9 % yang bekerja terlalu berat dan menguras tenaga. Mayoritas penduduk di kelurahan Batipuh Panjang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

8. Jurnal kedelapan menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Antoni dan Lubis (2018) yang berjudul Pengaruh latihan gerak aktif terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia dengan menggunakan metode desain *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Criteria sampel yaitu klien lansia *Rheumatoid Arthritis* dengan intensitas nyeri ringan sampai sedang dengan

jumlah sampel sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menyatakan distribusi karakteristik berdasarkan umur responden 40-50 tahun sebanyak 7 responden (43,8%), distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu pada perempuan 13 responden (81,3%), dan distribusi karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagai petani sebanyak 10 responden (62,2%).

Tabel 24. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
45-50	7	43,8%
51-55	3	18,8%
56-60	3	18,8%
Total	16	100

Pada tabel 24 dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia yang terkena *rheumatoid arthritis* yaitu usia 45-50 tahun sebanyak 7 responden (43,8%) dan yang lainnya pada usia antara 51-55 sebanyak 3 responden (18,8%) dan 56-60 tahun sebanyak 3 responden (18,8%).

Tabel 25. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki – laki	3	18,8%
Perempuan	13	81,3%
Total	16	100

Pada tabel 25 distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan mayoritas responden yang terkena *rheumatoid arthritis* yaitu perempuan dengan jumlah 13 responden (81,3%) dan pada laki-laki sebanyak 3 responden (18,8%).

Tabel 26. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Petani	10	62,5%
Ibu Rumah Tangga	3	18,7%
Wiraswasta	3	18,7%
Total	16	100

Pada tabel 26 dapat disimpulkan menurut distribusi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan terhadap penyakit *rheumatoid arthritis* didapatkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai petani paling banyak dengan jumlah 10 responden (62,5%).

9. Jurnal kesembilan menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Meri dan Afrilia (2019) yang berjudul yang berjudul *Rheumatoid Factor (RF) Pada Lanjut Usia* dengan menggunakan metode desain *Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yaitu lanjut usia yang bersedia menjadi responden yaitu dengan usia dari 60-74 tahun dengan sampel sebanyak 21 responden. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 4 sampel (19,05%) dengan RF reaktif dan 17 sampel (80,95%) dengan RF non reaktif dari total 21 sampel. Sebanyak 17 sampel (80,95%) memberiksan hasil non reaktif karena pasien tersebut tidak mengalami RA, sedangkan Pada 4 sampel (19,05%) hasilnya reaktif terhadap RF karena keempat pasien tersebut memiliki kriteria RA.

Tabel 27. Hasil Pemeriksaan RF

No.	Kode	Hasil
1.	A	Non Reaktif
2.	B	Non Reaktif
3.	C	Non Reaktif
4.	D	Reaktif
5.	E	Non Reaktif
6.	F	Non Reaktif
7.	G	Non Reaktif
8.	H	Reaktif
9.	I	Non Reaktif
10.	J	Non Reaktif
11.	K	Non Reaktif
12.	L	Non Reaktif
13.	M	Non Reaktif
14.	N	Non Reaktif
15.	O	Non Reaktif
16.	P	Reaktif
17.	Q	Non Reaktif
18.	R	Non Reaktif
19.	S	Reaktif
20.	T	Non Reaktif
21.	U	Non Reaktif

Pada tabel 27 Diatas berdasarkan hasil pemeriksaan RF di laboratorium TUK STIKes BTH Tasikmalaya yang diperiksa dengan metode *lateks* slide test pada 21 lansia diperoleh sebanyak 4 sampel (19,05%) menunjukkan hasil reaktif (ada aglutinasi) terhadap RF dan Sebanyak 17 sampel (80,95%) menunjukkan hasil non reaktif (tidak ada aglutinasi) terhadap RF.

10. Jurnal kesepuluh menunjukkan bahwa pada hasil penelitian Harti dan Yuliana (2012) yang berjudul Pemeriksaan *Rheumatoid Factor* Pada Penderita Tersangka *Rheumatoid Arthritis* dengan menggunakan metode desain Randox RF test. Populasi pada penelitian ini yaitu diperoleh dari data laboratorium Rumah Umum Brayat Minulya Surakarta secara acak yang merupakan pasien yang dicurigai menderita *rheumatoid arthritis* dengan sampel sebanyak 15 responden. Berdasarkan hasil pemeriksaan RF secara aglutinasi *latex* pada 15 sampel didapat hasil 4 sampel positif (aglutinasi) terhadap RF, sedangkan 11 sampel menunjukkan reaksi negatif (tidak aglutinasi) terhadap RF sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan RF pada penderita tersangka RA dapat digunakan untuk membantu diagnosa RA.

Tabel 28. Hasil pemeriksaan RF pada pasien tersangka *Rheumatoid Arthritis*

No.	Nama	Umur	Hasil
1.	Ny. A	63 Thn	Positif
2.	Tn. B	42 Thn	Positif
3.	Tn. C	80 Thn	Negatif
4.	Ny. D	45 Thn	Negatif
5.	Sdr. E	27 Thn	Negatif
6.	Ny. F	62 Thn	Negatif
7.	Tn. G	34 Thn	Negatif
8.	Ny. H	54 Thn	Negatif
9.	Ny. I	36 Thn	Negatif
10.	Ny. J	47 Thn	Negatif
11.	Ny. K	49 Thn	Negatif
12.	Ny. L	65 Thn	Negatif
13.	Tn. M	61 Thn	Negatif
14.	Ny. N	79 Thn	Positif
15.	Tn. O	74 Thn	Positif

Pada tabel 28 diatas menunjukkan hasil pemeriksaan RF pada pasien tersangka *Rheumatoid Arthritis* di laboratorium RSU Brayat Minulya Surakarta, 15 sampel yang di curigai menderita RA didapatkan 4 sampel yang menunjukkan reaksi positif (aglutinasi) terhadap RF dan 11 sampel menunjukkan reaksi negatif (tidak aglutinasi) terhadap RF, dari 4 sampel yang positif 3 diantaranya merupakan lanjut usia, hal ini terjadi karena sebanyak 15-20% dari mereka yang berusia diatas 60 mempunyai RF positif yang titernya rendah.